

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter anak tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung dilaksanakan dalam intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasaan. Pada intrakurikuler tidak dijalankan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan terintegrasi pada semua mata pelajaran yang ada. Guru mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan karakter kedalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang terjadinya karakter baik SLBN A Pajajaran Kota Bandung memberikan pembiasaan yang dilaksanakan siswa pada pagi hari seperti berbaris didepan kelas, menyanyikan lagu Indonesia raya dan salim kepada ibu bapak guru, diikuti dengan peraturan-peraturan keteladanan yang harus diikuti oleh anak tunanetra. Sedangkan dalam ekstrakurikuler terdiri dari Pramuka dan PPK. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari Jumat pukul 10.00 – 11.00 selama 60 menit, pramuka pada minggu ke 1 dan 3 PPK pada minggu ke 2 dan 4. Kegiatan awal yang dilakukan dalam pramuka adalah upacara pembukaan latihan, anak tunanetra dikondisikan untuk berbaris lalu masuk kepada materi yang akan disampaikan anak tunanetra disilahkan untuk duduk sambil mendengarkan materi, kemudian kegiatan *ice breaking* atau mencairkan suasana untuk menjaga konsentrasi anak tunanetra dan diakhir kegiatan ada sesi tanya jawab antara pemateri dan anak tunanetra lalu ditutup dengan upacara penutupan latihan. Kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) merupakan program oleh sekolah dalam bidang keagamaan. Kegiatan yang terprogram didalamnya ialah kajian keagamaan islam, kajian keagamaan Kristen, baca tulis al-quran braille, tilawah al-quran bidang mujawad, dan tahfidz al-quran. Materi yang diperoleh berasal dari al-quran dan hadis. Dalam pelaksanaanya, kegiatan awal yang dilakukan adalah berdoa sebelum memulai kegiatan, menanyakan kabar anak tunanetra dan mengulang materi yang sudah

dipelajari pada minggu yang lalu, masuk pada pematerian yang dihubungkan dengan cerita nabi, siswa mendengarkan guru ketika membacakan materi. Setelah itu dilakukan murajaah surat yang dibaca terlebih dahulu oleh guru lalu diulangi oleh anak secara bersamaan. Kegiatan akhir dilakukan dengan tanya jawan dan mengulangi kegiatan yang telah pelajari saat itu.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter menerapkan nilai-nilai yaitu nilai jujur, toleransi, disiplin, komunikasi, peduli lingkungan dan peduli sosial, Penguatan nilai jujur diberikan oleh guru kepada anak tunanetra dengan memberikan pertanyaan yang sama lebih dari satu kali untuk memvalidasi jawaban anak tunanetra, karena usia yang masih kecil anak tunanetra sangat jarang untuk berbohong, penguatan nilai toleransi diberikan guru kepada anak tunanetra dengan tidak membeda-bedakan walaupun berbeda agama dan membiarkan anak berteman dengan seluruh siswa. Penguatan dalam nilai disiplin diberikan dengan selalu mengingatkan untuk tepat waktu dalam hadir dan belajar disekolah, serta adanya perbedaan barisan untuk siswa yang terlambat hadir ke sekolah pada saat upacara dilapangan. Penguatan dalam nilai komunikasi diberikan dengan selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana sebelum memulai belajar dan berusaha untuk selalu memberikan stimulus kepada anak tunanetra agar terbentuknya komunikasi dua arah. Penguatan dalam nilai peduli lingkungan diberikan dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, biasanya setelah istirahat anak tunanetra akan disuruh untuk membuang bungkus makanannya langsung dan juga disediakan tempat sampah disetiap kelas. Penguatan dalam nilai peduli sosial diberikan dengan selalu mengingatkan untuk berbagi dengan temannya, dalam hal makanan, permainan dan selembar kertas, biasanya diberikan contoh terlebih dahulu dan diharapkan anak dapat mengimplementasikan pada hari berikutnya.

2. Hambatan dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter anak tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung adalah kurangnya konsentrasi anak tunanetra selama kegiatan berlangsung sehingga sulit bagi anak tunanetra untuk fokus dalam menerima atau mendengarkan materi yang diberikan serta hambatan dalam waktu, tidak bisa instan dalam proses penguatan Pendidikan karakter dan dibutuhkan adaptasi untuk anak tunanetra bahwa saat ini adalah waktunya untuk

belajar. Guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi ketika anak tunanetra sudah mulai tidak konsentrasi dan melakukan hal yang lain sehingga penyesuaian materi menjadi terhambat

3. Cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter anak tunanetra di SLBN A Pajajaran Kota Bandung yaitu dengan cara selalu konsisten berulang-ulang dan terus menerus melakukan pembiasaan kepada anak tunanetra serta selalu mengkomunikasikan apapun yang dirasakan anak tunanetra. Sedangkan untuk mengatasi hambatan yang dirasa oleh guru adalah dengan selalu berkoordinasi dengan orang tua dan guru lain dalam memberikan pembiasaan kepada anak tunanetra

## **5.2 Rekomendasi**

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan rekomendasi bagi pihak sekolah, bagi guru, bagi anak tunanetra dan bagi peneliti selanjutnya yang dianggap perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini

1. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah agar lebih memperhatikan kondisi karakter siswa sehingga mengetahui kompetensi karakter apa yang akan dikembangkan kepada anak tunanetra, serta memberikan koordinasi antar guru agar karakter yang disampaikan sama sehingga tidak terjadi kesenjangan ketika terjadi pergantian guru dalam kelas.

2. Bagi guru

Diharapkan kepada guru lebih memperhatikan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki oleh anak tunanetra, karena setiap anak dengan hambatan penglihatan memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan metode yang lebih bervariasi serta memberikan perhatian secara merata kepada seluruh anak tunanetra agar anak tunanetra tidak merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan berlangsung. Diharapkan pula, untuk guru selalu bekerja sama dengan orang tua, sehingga guru dapat memantau perkembangan anak tunanetra.

3. Bagi tunanetra

Diharapkan kepada anak tunanetra untuk lebih aktif dalam kegiatan penguatan Pendidikan karakter dan selalu menerapkan pembiasaan yang diberikan oleh guru agar pembiasaan tersebut menjadi kebiasaan dan membentuk karakter baik dalam kehidupan yang akan datang

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter agar tidak ada informasi yang tertinggal